



# 15 Siswa SD Jadi Korban Kekerasan Seksual Gurunya



LUSTRA: HENRI KARTUNRADAR JOGJA

Termasuk Anak Kepala Sekolah, Korban Mengalami Trauma



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

CARI KEADILAN: Elna Febi Astuti, penasihat hukum korban tindak kekerasan seksual oleh gurunya di sela melapor ke Mapolresta Jogja, kemarin (8/1).

**JOGJA** - Dunia pendidikan Kota Jogja tercoreng di awal 2024 ini. Pasalnya, ada dugaan 15 anak menjadi korban kekerasan seksual yang dilakukan gurunya sendiri. Aksinya dilakukan di sekolah swasta di Kota Jogja ■

*Baca15... Hal 7*

**Sesalkan Terjadi di Lingkungan Sekolah Kota Pelajar**

**SAMBUNGAN HALAMAN 7**

# 15 Siswa SD Jadi Korban Kekerasan Seksual Gurunya

Sambungan dari hal 1  
Atas peristiwa itu, sejumlah

korban yang diwakili orang  
tuanya melaporkan kejadian  
tersebut ke Mapolresta Jogja.

Penasihat hukum (PH)  
para korban Elna Febi Astu-  
ti mengatakan, terungkap-

nya kasus ini berawal adanya  
keluhan anak-anak. Adapun  
peristiwanya terjadi sekitar

Agustus hingga Oktober 2023.  
Anak-anak itu mengadu ke  
kepala sekolah (kepsek).

Awalnya sempat dilakukan  
penyelidikan oleh pihak  
internal sekolah. Itu berdas-  
arkan aduan 15 anak korban  
yang dilakukan pencatatan.  
"Ditemukan beberapa per-  
lakuan seperti dipegang  
kemaluannya. Tidak hanya  
kekerasan seksual tetapi  
juga kekerasan fisik seperti  
diberikan pisau di leher dan  
di paha berupa ancaman  
dan dielus-elus dengan pi-  
sau," katanya saat melakukan  
laporan ke Mapolresta Jog-  
ja, kemarin (8/1).

Selain itu, para korban juga  
diajari untuk menonton video  
dewasa dan diajari memesan  
open BO di aplikasi. Terduga  
pelaku laki-laki inisial NB, 22,  
ini merupakan pengajar ma-  
ta pelajaran konten kreator.  
Setelah dilakukan diskusi  
internal, akhirnya diputuskan  
untuk melakukan pelaporan  
ke polisi.

Namun proses untuk  
melakukan pelaporannya  
diikuti Elna tidak mudah.

itu lantaran ada dampak  
psikologis dari kepesek sen-  
diri yang memutuskan un-  
tuk melakukan laporan.  
Oleh karena itu, dari keja-  
dian November, baru di-  
laporkan Januari 2024.

Ke-15 siswa SD yang men-  
jadi korban diperkirakan  
usianya 11-12 tahun. Korban  
terdiri atas sembilan siswi dan  
enam siswa. "Kondisi psiko-  
logisnya itu yang kami cemas-  
kan, karena kan itu tidak  
diketahui. Sekarang kami  
dampingi terus secara psiko-  
logis. Saat ini perlu asesment  
lebih lanjut," tambahnya.

Akibat kekerasan seksual  
yang dialami ini membuat  
banyak korbannya menga-  
lami trauma. Ada yang tra-  
ma ada rasa ketakutan. "Terja-  
dinya di sekolahan, baik di  
dalam kelas ataupun luar  
kelas. Tapi masih di lingkung-  
an sekolahan," tambah Elna.

Laporan yang dilakukan  
oleh kepala sekolah, NB  
mengajar di sekolah itu ba-  
ru sekitar satu tahun. Status  
gurunya sudah dinonaktifkan  
sejak penyelidikan internal

dilakukan oleh sekolah.

Para korban memberanikan  
diri untuk melaporkan kare-  
na sudah sangat tidak nyaman  
secara psikologis. Tidak ada  
iming-iming yang dilakukan  
NB untuk melancarkan ak-  
sinya. Elna mengaku sedang  
melakukan tahap pelaporan  
ke Satreskrim Polresta Jogja.  
"Sedang diproses (laporan-  
nya, Red)," tuturnya.

Bukti yang diserahkan un-  
tuk laporan adalah tulisan  
para korban perihial yang  
dialaminya. Selain itu, akan  
ada bukti berupa visum psi-  
kiatrum Unit PPA Satreskrim  
Polresta Jogja. Parahnya,  
dari 15 korban itu ada juga  
anak dari kepala sekolah itu.

Sementara itu, Kasi Humas  
Polresta Jogja AKP Timbul  
Sasana Raharja memastikan  
laporannya diterima. Me-  
nurutnya, akan dilakukan  
penyelidikan lebih lanjut  
dan perkembangannya akan  
diinformasikan. "Kami seli-  
diki dulu kronologinya atau  
jalan ceritanya, apakah  
masuk unsur-unsur pidana  
atau tidak," ungkapnya. (rul/  
laz/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005